

PENERAPAN *TEKNIK MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Oleh
I WAYAN SARYA
SMPN 1 MANGGIS

Saryawayan25@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VIII E Semester I tahun pelajaran 2015/2016? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VIII E pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang.

Data awal Hasil belajar IPA pada pra siklus diperoleh dengan rata-rata 57,93 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini adalah 65. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 62,41 dan pada siklus II 71,90. Dengan telah tercapainya rata-rata Hasil belajar IPA 71,90 berarti sudah diatas taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu 65, sehingga tindakan dianggap berhasil. Dari segi ketuntasan, diperoleh peningkatan yaitu pra siklus 17%, siklus I 55%, dan siklus II 90%. Dengan tercapainya prosentase ketuntasan pada siklus II 90%, telah melampaui taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga tindakan dianggap berhasil. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak melalui proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak sehingga Hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan teknik *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII E semester 1 SMP N 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Hasil Belajar, teknik Mind mapping .

1. Pendahuluan

IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta berupa makhluk hidup maupun tak hidup dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan buatan. IPA juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan proses belajar yang kreatif. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak

tantangan yang dihadapi. Selama ini dalam proses pembelajaran IPA, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP N 1 Manggis, khususnya di kelas VIII E ditemukan berbagai masalah diantaranya; (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPA sulit untuk dipahami dan membosankan

untuk dipelajari. (2) Rendahnya aktivitas dan minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan jaranganya menggunakan media dalam proses pembelajaran. (3) Kurangnya pemanfaatan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi IPA, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Permasalahan yang ditemukan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian 1, yaitu rata-rata 57,93 dengan ketuntasan 17%, masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65 dengan ketuntasan 85%.

Sebagai seorang guru profesional harus menguasai berbagai teknik pembelajaran inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui teknik pembelajaran yang digunakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Dengan demikian dapat dihasilkan output yang berkualitas.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, tidak semata-mata terbatas hanya pada metode mengajar tapi diperlukan sebuah teknik yang memudahkan siswa dalam belajar. Sebuah teknik yang relevan dan tentunya menyenangkan karena itu dalam hal ini pendekatan konstruktifisme melalui teknik pemetaan pikiran atau *mind mapping* dikedepankan. Pemetaan pikiran (*mind mapping*), merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi

pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak melalui proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak .

Berlatar belakang hal di atas, penulis mencoba mencari solusi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan mengangkat judul Penerapan Teknik *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VIII E Semester 1 SMP N 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016.

2. Metode penelitian

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII E pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang .

Tindakan dilakukan dengan menerapkan teknik pembelajaran *Mind mapping* dalam proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes hasil belajar dari nilai post test. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes obyektif/pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari jumlah, rata-rata, prosentase ketuntasan dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu Hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimal 65 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel .1 : Hasil belajar IPA Pra siklus

Jumlah Nilai	1680
Rata-rata (Mean)	57.93
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	24
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	5
Prosentase Ketuntasan Belajar	17%

Tabel 2: Hasil belajar IPA pada siklus I

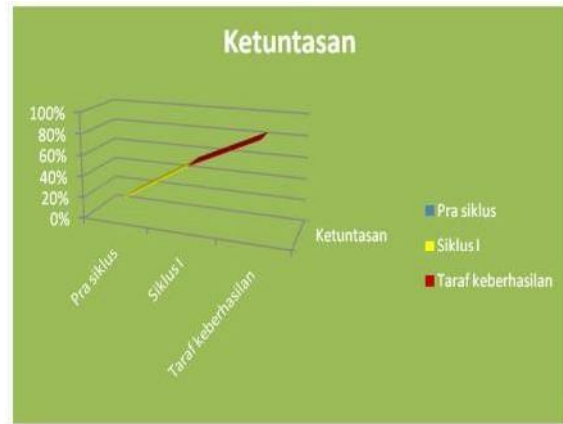
Jumlah Nilai	1810
Rata-rata (Mean)	62.41
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	13
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	16
Prosentase Ketuntasan Belajar	55%

Tabel 3: Hasil belajar IPA pada siklus II

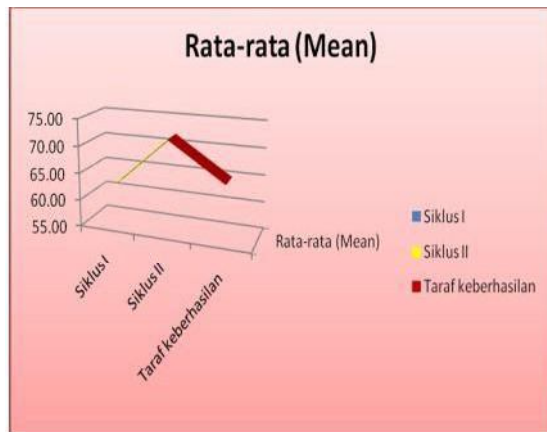
Jumlah Nilai	2085
Rata-rata (Mean)	71.90
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	3
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	26
Prosentase Ketuntasan Belajar	90%

Bila data di atas dibuat dalam bentuk grafik dapat dibuat sebagai berikut.

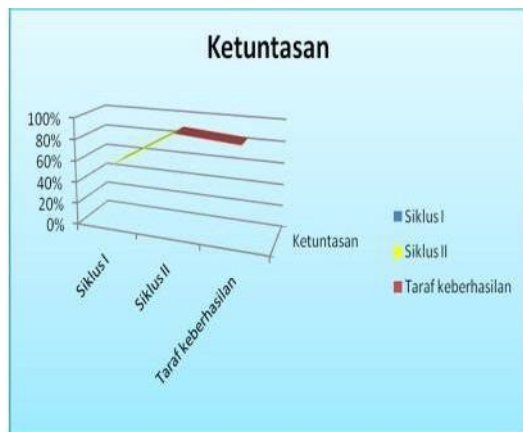
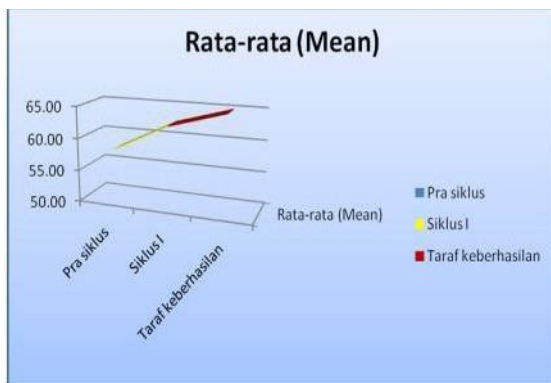
Grafik 1 Perbandingan rata-rata Hasil belajar Pra siklus, siklus I, dan taraf keberhasilan



Grafik 2 Perbandingan prosentase ketuntasan Hasil belajar Pra siklus, siklus I, dan taraf keberhasilan



Grafik 3 Perbandingan rata-rata Hasil belajar siklus I, siklus II, dan taraf keberhasilan



Grafik 4. Perbandingan prosentase ketuntasan Hasil belajar siklus I, siklus II, dan taraf keberhasilan

3.2 Pembahasan

Data awal Hasil belajar IPA pada pra siklus diperoleh dengan rata-rata 57,93 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini adalah 65. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 62,41 dan pada siklus II 71,90. Dengan telah tercapainya rata-rata Hasil belajar IPA 71,90 berarti sudah diatas taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu 65, sehingga tindakan dianggap berhasil. Dari segi ketuntasan, diperoleh peningkatan yaitu pra siklus 17%, siklus I 55%, dan siklus II 90%. Dengan tercapainya prosentase ketuntasan pada siklus II 90%, telah melampaui taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga tindakan dianggap berhasil. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak melalui proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak sehingga Hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan teknik *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII Semester 1 SMP N 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016.

4. Penutup

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII Semester 1 SMP N 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga disarankan kepada guru sejenis untuk mencoba meningkatkan Hasil belajar dengan penerapan teknik pembelajaran *Mind mapping* .

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Murwansyah dan Mukaram. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia..
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RoSMAakarya.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedomo, M. 2001. *Landasan Pendidikan*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional..
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSMAakarya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.